

Pengembangan Tanaman Anggrek di Kawasan Wisata Hutan Pinus Motilango Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo

Milawati Lalla^{1*}, I Made Sudiarta²

^{1,2} Agroteknologi, Universitas Ichsan Gorontalo

*Email: ade_emharla@ymail.com

ABSTRACT

*Orchid is one type of ornamental flower plant that has many types spread throughout the world, including Indonesia. The original habitat of orchids is forests or areas that have high humidity, rich in organic matter. Reduction of forest area makes several types of orchids threatened with extinction so that efforts are needed for conservation and protection. Motilango pine forest tourism found several types of orchids, but the surrounding community did not know the prospect of orchid plants if they were developed properly. The purpose of the activity is to educate the local community and tourism managers to cultivate orchids to become a source of family income. The method used is discourse method and discussion. Participants consist of communities around the area, village officials and pine forest tourism managers. The material presented consisted of an introduction to the characteristics of orchids, prospects, methods of propagation and cultivation of orchids. The result of the activity is that there is an increase in participant knowledge about orchid plants. There are two types of orchids that are commonly found in the tourist area of Motilango pine, namely the dove orchid (*Dendrobium crumenatum*) and the ground orchid (*Spathoglottis plicata*) which are easily propagated by separating seedlings. Orchid growing media that is widely available in the area is coconut husk.*

Keywords: *Dendrobium crumenatum; Spathoglottis plicata; Growing Media; Orchid Preservation.*

ABSTRAK

*Anggrek merupakan salah satu jenis tanaman hias bunga yang memiliki banyak jenis yang tersebar di seluruh dunia termasuk Indonesia. Habitat asli anggrek adalah hutan atau daerah yang memiliki kelembaban tinggi, kaya bahan organik. Pengurangan areal hutan menjadikan beberapa jenis anggrek terancam mengalami kepunahan sehingga perlu upaya pelestarian dan perlindungan. Wisata hutan pinus Motilango ditemukan beberapa jenis anggrek namun masyarakat di sekitar belum mengetahui prospek tanaman anggrek apabila dikembangkan dengan baik. Tujuan kegiatan adalah mengedukasi masyarakat setempat dan pengelola wisata untuk membudidayakan tanaman anggrek agar menjadi sumber pendapatan keluarga. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Peserta terdiri atas masyarakat di sekitar wilayah, perangkat desa dan pengelola wisata hutan pinus. Materi yang disampaikan terdiri atas pengenalan ciri-ciri anggrek, prospek, cara perbanyakan dan budidaya tanaman anggrek. Hasil kegiatan adalah terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai tanaman anggrek. Terdapat dua jenis anggrek yang banyak ditemukan di kawasan wisata pinus Motilango yaitu anggrek merpati (*Dendrobium crumenatum*) dan anggrek tanah (*Spathoglottis plicata*) yang mudah diperbanyak dengan cara pemisahan anakan. Media tanam anggrek yang banyak terdapat di daerah tersebut adalah sabut kelapa.*

Kata Kunci: *Dendrobium crumenatum; Spathoglottis plicata; Media Tanam; Pelestarian Anggrek; Gorontalo*

PENDAHULUAN

Anggrek merupakan salah satu jenis tumbuhan yang memiliki jenis keanekaragaman sebesar 20.000-35.000 jenis. Tanaman anggrek merupakan salah satu jenis tanaman hias yang memiliki persepek dan bernilai ekonomi tinggi. Anggrek memiliki bentuk dan warna bunga yang menarik, tahan lama

sehingga menarik perhatian penggemar tanaman hias dari dalam dan luar negeri (Shidiqy et al., 2019).

Family Orchidaceae yang terdapat di Indonesia sekitar 4.000-5.000 jenis. Keanekaragaman jenis tertinggi terdapat pada ketinggian 500-2.000 mdpl. Anggrek spesies tumbuh secara alami di hutan yang memiliki kelembaban yang tinggi. Berdasarkan tipe tumbuhnya tanaman anggrek terdiri atas 2 yaitu terrestrial dan epifit (Rosanti & Widianjaya, 2018).

Anggrek dikenal sebagai tanaman hias populer yang dimanfaatkan bunganya. Bunga anggrek sangat indah dan variasinya hampir tidak terbatas. Anggrek biasa dijual sebagai tanaman pot maupun sebagai bunga potong. Indonesia memiliki kekayaan jenis anggrek yang sangat tinggi, terutama anggrek epifit yang hidup di pohon-pohon hutan, dari Sumatra hingga Papua (Hidayatulloh et al., 2022). Anggrek bulan adalah bunga pesona bangsa Indonesia. Anggrek juga menjadi bunga nasional Singapura dan Thailand. Anggrek sering dipergunakan sebagai simbol dari rasa cinta, kemewahan, dan keindahan selama berabad-abad (Qomariah et al., 2019). Bangsa Yunani menggunakan anggrek sebagai simbol kejantanan, sementara bangsa Tiongkok pada zaman dahulu kala mempercayai bahwa anggrek sebagai tanaman yang mengeluarkan aroma harum dari tubuh Kaisar Tiongkok (Susanti et al., 2022).

Kawasan hutan telah berkurang sehingga keberadaan anggrek spesies semakin berkurang dan terancam mengalami kepunahan. Tanaman anggrek di kawasan hutan pinus tumbuh menempel di batang pohon dan di tanah. Hutan pinus yang terletak di Kecamatan Motilango merupakan tempat wisata yang baru dikembangkan. Keberadaan anggrek spesies di kawasan ini semakin berkurang karena diambil secara bebas oleh masyarakat yang berkunjung di kawasan ini. Hal ini disebabkan karena pengelola wisata dan masyarakat yang berada di dekat kawasan tersebut belum mengetahui nilai ekonomi tanaman anggrek dan pentingnya menjaga anggrek yang tumbuh secara alami di kawasan tersebut. Mereka menganggapnya sekedar sebagai tumbuhan liar yang tidak memiliki kegunaan. Berdasarkan hal tersebut maka kami melakukan penyuluhan mengenai prospek tanaman anggrek dan cara budidaya. Tujuan kegiatan adalah memberikan edukasi kepada masyarakat setempat dan pengelola kawasan wisata untuk membudidayakan anggrek spesies sebagai tambahan sumber pendapatan dan menjaga kelestariannya sehingga kawasan wisata semakin menarik.

METODE

Kegiatan dilaksanakan di kawasan wisata hutan pinus desa Motilango kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Pada kawasan tersebut ditemukan berbagai jenis anggrek spesies yang tumbuh dan menempel di pepohonan pinus. Berlangsung pada hari Minggu 7 Februari 2021 pukul 10.00-13.00 WITA. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah metode ceramah dan diskusi (tanya jawab). Peserta terdiri atas perangkat desa, ibu-ibu rumah tangga, pengelola wisata dan mahasiswa peserta Kuliah Kerja Lapang Pengabdian.

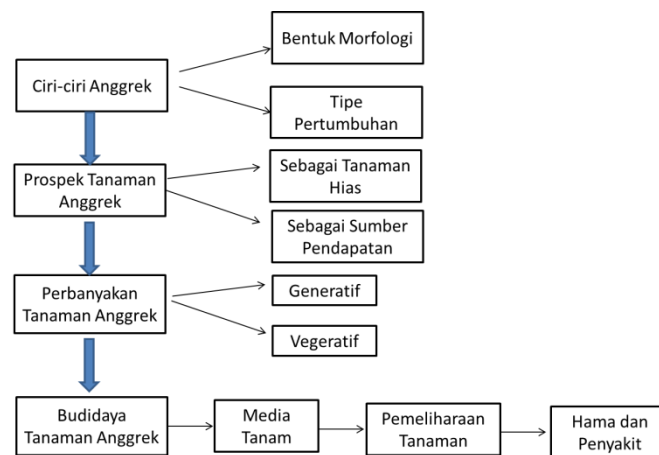
Sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah peserta memahami budidaya anggrek dan menjadikan tanaman anggrek sebagai sumber pendapatan tambahan selain bertani. Sebelum dilakukan penyuluhan, terlebih dahulu mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang tanaman anggrek kepada peserta melalui beberapa pertanyaan yang diajukan. Peserta sebagian besar belum mengetahui jenis-jenis tanaman anggrek, prospek dan cara budidaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat terlebih dahulu dilakukan observasi pada lokasi tersebut. Dari lokasi tersebut ditemukan beberapa jenis anggrek spesies namun semakin hari semakin berkurang jumlahnya karena pengunjung wisata pinus mengambilnya dan membawa pulang. Selanjutnya dilakukan wawancara kepada pengelola wisata tentang tanaman anggrek yang tumbuh di lokasi tersebut. Pengelola wisata ternyata tidak menyadari keberadaan anggrek memiliki nilai ekonomi apabila dikembangkan. Berdasarkan hal tersebut dilakukan kesepakatan untuk melakukan penyuluhan pengembangan anggrek bagi masyarakat setempat. Kegiatan penyuluhan terbagi atas 4 sesi yaitu:

- Sesi pertama pertanyaan yang diajukan kepada peserta untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta tentang tanaman anggrek.
- Sesi kedua adalah pemaparan materi seperti yang disusun pada kerangka materi Gambar 1.
- Sesi ketiga adalah tanya jawab dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan.
- Sesi keempat adalah praktek perbanyak dan budidaya tanaman anggrek

Agar materi yang disampaikan terstruktur, maka kami membuat kerangka seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka Materi Penyuluhan

- **Ciri-Ciri Tanaman Anggrek**

Materi pertama yang disampaikan kepada para peserta yaitu pengenalan tentang tanaman anggrek dengan memperkenalkan ciri-cirinya. Tanaman anggrek merupakan jenis tanaman hias bunga yang sangat beragam bentuk, ukuran dan warna bunga. Tanaman anggrek memiliki struktur bunga yang lengkap yang terdiri dari kelopak (sepal), mahkota (petal), serbuk sari dan putik.

Bunga anggrek umumnya termasuk bunga majemuk yang tersusun dalam tandan, muncul pada ujung batang (flos terminalis) atau ketiak daun (flos axilaris) sesuai jenisnya. Mempunyai 3 helai sepal dan petal dengan bentuk dan warna yang beranekaragam. Satu helai petal termodifikasi membentuk bibir bunga (labellum) dengan bentuk yang lebih menarik. Labellum inilah yang membedakan bunga anggrek dengan bunga yang lainnya. Secara umum spesies dari family Orchidaceae memiliki batang bulat dan pendek, berbatang basah. Ada juga yang termodifikasi menjadi batang semu yang tumbuh pada rimpang dan berfungsi sebagai penyimpanan cadangan air. Arah pertumbuhan batang tegak, menggantung dengan tipe pertumbuhan simpodial dan monopodial. Berdaun tunggal, struktur daun lengkap dan ada juga jenis dengan struktur daun tidak lengkap (Rosanti & Widianjaya, 2018).

Tipe pertumbuhan anggrek terdiri atas 2 yaitu epifit dan terrestrial. Anggrek epifit tumbuh pada batang atau cabang pohon. Anggrek epifit juga tumbuh menempel pada tempat dimana substrat berada untuk kelangsungan hidupnya. Anggrek epifit memperoleh nutrisi dari subtract tempat menempel tetapi tidak merugikan inangnya. Akar digunakan untuk memperoleh nutrisi, air dan menempel. Sedangkan anggrek terrestrial mengambil nutrisi dari dalam tanah atau dari bahan organik yang sudah lapuk. Anggrek terrestrial membutuhkan cahaya matahari penuh (Sadili & Sundari, 2017).

Kawasan wisata tempat dilakukannya penyuluhan terdapat beberapa jenis anggrek epifit dan terrestrial. Peserta diperkenalkan mengenal ciri-ciri dan jenis anggrek yang terdapat di sekitar. Jenis anggrek yang banyak ditemukan adalah anggrek merpati (*Dendrobium crumenatum*) dan anggrek tanah (*Spathoglottis plicata*). Kedua jenis anggrek ini merupakan anggrek simpodial sehingga mudah diperbanyak dengan pemisahan anakan.

- **Prospek Tanaman Anggrek**

Materi selanjutnya adalah penjelasan mengenai prospek tanaman anggrek apabila dikembangkan dengan baik. Peserta diberikan penjelasan bahan yang digunakan untuk pengembangan anggrek dapat ditemukan di daerah sekitar tempat tinggal. Anggrek merupakan asset bangsa yang sangat berharga sehingga perlu dijaga kelestariannya. Anggrek yang dipelihara sebagai tanaman hias, pengharum atau sebagai tanaman herbal (Ivaddock & Pugesehan, 2016). Asset kekayaan genetik ini mampu memberi nilai ekonomi tinggi apabila dikelola dengan baik. Potensi ini merupakan keuntungan tersendiri sehingga perlu dijaga, dikelola dengan baik dan dijaga kelestariannya. Namun sayangnya orang pribumi saat ini masih banyak yang belum mengetahui nilai ekonomi anggrek (Sumanto, 2018). Termasuk masyarakat di sekitar kawasan wisata pinus Motilango yang belum mengetahui prospek tanaman anggrek.

- **Perbanyak Tanaman Anggrek**

Materi ketiga adalah perbanyak tanaman anggrek yang dapat dilakukan dengan cara generatif

dan vegetatif. Namun cara vegetatif yang paling banyak digunakan karena biji anggrek sulit tumbuh atau berkecambah sehingga membutuhkan perlakuan khusus yaitu dengan cara kultur jaringan. Cara perbanyakan dengan cara vegetatif yang sering dilakukan yaitu dengan pemisahan anakan. Peserta diperlihatkan cara perbanyakan anggrek dengan cara pemisahan anakan dan akhirnya peserta dapat melakukannya sendiri.



Gambar 2. Pelatihan oleh narasumber

- **Budidaya Tanaman Anggrek**

Materi keempat adalah budidaya tanaman anggrek. Peserta diperlihatkan cara penanaman anggrek di pot dengan menggunakan media tanam anggrek. Selain itu diperlihatkan cara penanaman anggrek pada pohon atau ditempelkan pada lempengan pakis yang telah disediakan.

Media tanam yang digunakan untuk tanaman anggrek harus memiliki banyak rongga agar akar dapat berkembang dengan baik. Pakis, sabut kelapa, zeolite, arang, pecahan batu bata dan genteng merupakan beberapa jenis media tanam yang biasa digunakan dalam budidaya tanaman anggrek. Pakis bersifat porous, berdrainase baik dan mampu menahan air dan larutan pupuk. Sabut kelapa memiliki daya simpan air namun cepat membusuk dan lapuk sehingga dapat menjadi sumber penyakit. Media tanam pakis dapat digunakan pada semua fase pertumbuhan anggrek (Bakrie, 2008).

Lokasi tempat pelaksanaan kegiatan terdapat banyak saut kelapa yang tidak dimanfaatkan sehingga peserta disarankan untuk menggunakan sabut kelapa sebagai media tanam alternatif. Mengingat media tanam jenis lainnya sulit ditemukan di tempat itu. Kegiatan ini menambah wawasan bagi peserta yang mengikuti kegiatan karena materi yang disampaikan mudah dipahami. Bahan, alat dan cara perbanyak anggrek juga mudah diperoleh dan mudah dilakukan. Namun kendala yang dihadapi adalah membutuhkan anggaran untuk melakukan pendampingan agar keberlanjutan hasil kegiatan dapat terlaksana secara berkesinambungan.

SIMPULAN

Terdapat dua jenis anggrek yang banyak ditemukan di kawasan wisata pinus Motilango yaitu anggrek merpati (*Dendrobium crumenatum*) dan anggrek tanah (*Spathoglottis plicata*) yang mudah diperbanyak dengan cara pemisahan anakan. Media tanam anggrek yang banyak terdapat di daerah tersebut adalah sabut kelapa yang merupakan salah satu jenis media tanam anggrek. Peserta yang mengikuti kegiatan memahami dengan baik materi yang disampaikan dan mempraktekkan mulai dari pemisahan anakan sampai pada penanaman anggrek. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, hal ini terlihat dengan diskusi yang berlangsung setelah penyampaian materi.

DAFTAR RUJUKAN

- Bakrie, A. (2008). Pertumbuhan Vegetatif Tanaman Anggrek *Dendrobium* (*Dendrobium* sp.) Pada Aplikasi Zeolit Sebagai Campuran Media Tanam Dan Pupuk Pelengkapan Cair. *Jurnal Zeolit Indonesia*, 7, 53–60.
- Hidayatulloh, M. K. Y., Fauziah, N., Fikriyah, W., Ummah, R., & Habibullah, A. (2022). Budidaya Tanaman Vertikultur Sebagai Upaya Pengoptimalan Ketahanan Pangan Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 2(1), 29-37.
- Ivaktalam, L. M., & Pugesehan, D. J. (2016). Keragaman jenis tanaman anggrek (Orchidaceae) di Cagar Alam Angwarmase, Kabupaten Maluku Tenggara Barat. *Jurnal Agroforestri*, 11(3), 163–168.

- Qomariah, U. K. N., Darmawan, M. F., Shobirin, M. S., & Ardiana, N. R. (2019). DEWASAREJO (Desa Wisata Salak Jatirejo): Peningkatan Potensi Tanaman Salak Sebagai Peluang Usaha Baru di Jatirejo Diwek Jombang. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 93-101.
- Rosanti, D., & Widianjaya, R. R. (2018). Morfologi Orchidaceae di Kebun Raya Liwa Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung. *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 15(2), 84. <https://doi.org/10.31851/sainmatika.v15i2.2371>
- Sadili, A., & Sundari, S. (2017). Keanekaragaman, Sebaran, dan Pemanfaatan Jenis-Jenis Anggrek (Orchidaceae) di Hutan Bodogol, Taman Nasional Gede Pangrango, Jawa Barat. *Widyariset*, 3(2), 95–106.
- Shidiqy, H. A., Wahidah, B. F., & Hayati, N. (2019). Karakterisasi Morfologi Anggrek (Orchidaceae) di Hutan Kecamatan Ngaliyan Semarang. *Al-Hayat: Journal of Biology and Applied Biology*, 1(2), 94. <https://doi.org/10.21580/ah.v1i2.3761>
- Sumanto. (2018). Keanekaragaman Tumbuhan Anggrek Di Bukit Subhan. *Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek III*, 13, 434–439.
- Susanti, A., Airlangga, P., Fauzi, M. I., Hidayatullah, F., & Naimah, S. (2022). Pemanfaatan Limbah Jagung dan Kedelai untuk Pakan Ternak Ruminansia di Desa Jatiwates Kecamatan Tembelang Jombang. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 39-44.